

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi sanitasi kapal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik manajemen

Karakteristik manajemen yang meliputi penerapan SOP dan gaya kepemimpinan nakhoda yang berhubungan dengan kondisi sanitasi kapal adalah gaya kepemimpinan nakhoda. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,0001 ($p < 0,05\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan nakhoda dengan kondisi sanitasi kapal. Untuk penerapan SOP dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,250 ($p > 0,05\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penerapan SOP dengan kondisi sanitasi kapal.

2. Identifikasi karakteristik SDM

Karakteristik SDM yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kondisi sanitasi kapal adalah pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,047 ($p \text{ value} < 0,05\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kondisi sanitasi kapal. Untuk sikap dari hasil uji chi square diperoleh nilai p value = 0,120 ($p \text{ value} > 0,05\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kondisi sanitasi kapal. Untuk tindakan dari hasil uji chi square diperoleh nilai p value = 0,120 ($p \text{ value} > 0,05\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan dengan kondisi sanitasi kapal.

3. Identifikasi karakteristik pendukung

Karakteristik pendukung yang meliputi waktu sandar, dana pemeliharaan, sarana dan prasarana semuanya berhubungan dengan kondisi sanitasi kapal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi-square kesemuanya diperoleh nilai p value = 0,0001 (p value < 0,05%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu sandar, dana pemeliharaan, sarana dan prasarana dengan kondisi sanitasi kapal.

4. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi sanitasi kapal

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sanitasi kapal dengan kepemimpinan nakhoda, tingkat pengetahuan, waktu sandar, dana pemeliharaan, sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi-square dengan nilai p value < 0,05% yang artinya H_0 ditolak berarti ada hubungan. Untuk variabel penerapan SOP, sikap, tindakan tidak ada hubungan dengan kondisi sanitasi kapal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji chi-square dengan nilai p value > 0,05% yang artinya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan.

7.2 Saran

1. Setiap agen pelayaran/pemilik kapal hendaknya selalu memperhatikan kondisi sanitasi kapal, karena apabila kondisi sanitasi kapal yang buruk dan berisiko tinggi bisa mengakibatkan sumber penularan penyakit.
2. Agar pemilik kapal menyediakan SOP sanitasi kapal sebagai pedoman kepada ABK atau nakhoda dalam menjaga kebersihan kapal serta mengawasinya dalam penerapannya.

3. Dilaksanakan pelatihan kepada petugas penanggung jawab higiene sanitasi kapal agar mengerti dan memahami konsep dasar sanitasi kapal.
4. Agar sikap dan tindakan ABK kapal selalu diperhatikan dalam menjaga sanitasi kapal
5. Melakukan kegiatan pengawasan, dan pembinaan pada anak buah kapal antara lain nahkoda, dan semua anak buah kapal tentang sanitasi kapal di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.
6. Perlunya sosialisasi tentang standart sanitasi kapal yang dalam hal ini diselenggarakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan.
7. Diperlukan sanksi yang tegas kepada ABK apabila tidak ikut menjaga sanitasi kapal.